BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Pendidikan kejuruan menurut Rupert Evans (1978) dalam Muslim (2009:1) mendefinisikan bahwa 'pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya'.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi untuk terjun ke dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Bulter (dalam Towip, 2008:3) mengungkapkan bahwa kriteria lulusan pendidikan kejuruan secara umum harus memiliki kecakapan:

1. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatannya.
2. Minimal pengetahuan dan keterampilan sosial emosional dan fisik dalam kehidupan sosial.
3. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus dasar
4. Maksimal, kejujuran umum, sosial serta pengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu dan masa depannya.

Program Keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara yang terdapat pada lingkup SMK, Khususnya SMK Negeri 12 Kota Bandung memiliki tujuan kompetensi keahlian Kontruksi Pesawat Udara :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan komptensi keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara.

Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik program keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara salah satunya adalah menguasai mata pelajaran gambar teknik. Gambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif pada program keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara. Mata pelajaran Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik program keahlian Kontruksi Badan Pesawat Udara selama satu rentang studi pembelajaran. Pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum diharapkan akan memperkecil kesenjangan tuntutan kompetensi di industri dengan penguasaan kompetensi yang di miliki peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) menemukan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran standar kompetensi Membaca Gambar Teknik yang diberikan pada peserta didik kelas X semester dua, biasa dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Dimana guru menjelaskan teori di depan kelas, mendemonstrasikan, memberikan tugas, kemudian peserta didik melakukan praktikum**.** Dengan model pembelajaran

tersebut peserta didik kurang diberikan penguatan dalam menguasai dasar-dasar gambar teknik dan prosedur dalam pembuatan gambar, sehingga dalam pelaksanaannya beberapa peserta didik melakukan praktikum dengan prosedur yang tidak tepat. Akibat dari kurangnya penguasaan dasar-dasar gambar teknik dan prosedur pembuatan gambar tersebut, peserta didik menjadi lebih lambat dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik melakukan praktikum, beberapa peserta didik melakukan praktik dengan meniru pekerjaan peserta didik yang lain tanpa didasari landasan teori yang memadai sehingga dalam pelaksanaan melakukan praktik, sebagian peserta didik menunggu peserta didik lain menyelesaikan tugas gambarnya. Akibatnya tugas-tugas gambar yang seharusnya dapat diselesaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas tidak dapat diselesaikan sehingga harus dikerjakan dirumah atau dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Guru mendominasi proses pembelajaran atau terfokus pada guru (*teacher centered)*, sehingga peserta didik kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya. Selama pembelajaran berlangsung kurang ditemukan adanya peserta didik yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun melakukan umpan balik dengan guru. Ini berarti suasana pembelajaran sangat dominan dikuasai oleh guru padahal prinsip-prinsip pengembangan KTSP, peserta didik seharusnya lebih diaktifkan partisipasinya di dalam kelas sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami apa yang telah diajarkan oleh guru mengenai materi pelajaran menginterpretasikan sketsa. Pernyataan tersebut keluar setelah guru mengontrol peserta didik setelah diberikan materi, kemudian guru mengabsen peserta didik secara acak selanjutnya guru mengetest peserta didik secara individu. Maka dihasilkan sebagian peserta didik yang bisa menjawab dan sebagiannya lagi tidak mengenai pertanyaan menginterpresikan sketsa. Oleh karena itu guru harus menindak lanjut permasalahan tersebut. Salah satunya dengan cara membimbing peserta didik secara individu. Karena dalam satu kelas jumlah peserta didik terlalu banyak maka sebaiknya guru memanfaatkan beberapa peserta didik yang prestasinya lebih tinggi diantara peserta didik lain untuk membimbing peserta didik yang prestasinya lebih rendah.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam ketercapaian kompetensi keahlian. Dalam pembelajaran membaca gambar teknik sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun usaha itu belum menunjukan hasil yang optimal. Rentang nilai peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan agar rentang nilai antar peserta didik tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan peserta didik yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada peserta didik lain yang kemampuannya lebih rendah.

Sebagai gambaran dari hasil belajar peserta didik adalah dari perolehan nilai standar kompetensi Membaca Gambar Teknik kelas X KBPU1 semester genap tahun ajaran 2010/2011. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X KBPU 1 Semester genap

Standar Kompetensi Membaca Gambar Teknik

Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nilai	Frekuensi	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Prosentase (%)	Keterangan
1.	90≤ N ≤ 100	1	70	12,5	Lulus
2.	80≤ N ≤ 89,99	3			
3.	75≤ N ≤ 79,99	-			
4.	60≤ N ≤ 74,99	-			
5.	44≤ N ≤ 59,99	14	70	87,5	Belum Lulus
6.	29≤ N ≤ 43,99	14			
7.	14≤ N ≤ 28,99	-			
8.	0≤ N ≤ 13,99	-			

(*Sumber*: Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik SMKN 12 Bandung)

Data di atas menunjukan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi Membaca Gambar Teknik kelas X KBPU 1 semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data tersebut, nilai yang didapat dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X KBPU1 87,5%. Besarnya nilai KKM untuk standar kompetensi membaca gambar teknik sebesar 70. Kondisi ini sangat tidak baik, karena peserta didik yang tidak lulus wajib melakukan perbaikan atau mengulang kompetensi tersebut sampai peserta didik mencapai nilai KKM. Hal ini akan menghambat peserta didik dalam melanjutkan tingkat studinya, karena peserta didik harus memperbaiki atau mengulang kompetensi yang dianggap belum lulus hingga mencapai batas nilai KKM. Permasalahan tersebut menuntut

suatu pemecahan, salah satunya adalah bagaimana cara meningkatkan prestasi peserta didik dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan memanfaatkan paradigma baru dalam pendidikan, diantaranya pembelajaran tutor sebaya yang termasuk dalam pembelajaran *cooperative learning* sehingga peserta didik mencapai batas KKM

Gambaran nilai ujian tengah semester di atas, merupakan refleksi kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pada standar kompetensi membaca gambar teknik. Sementara itu, kualitas pembelajaran sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan, yang dituntut adanya pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Selain itu, agar transformasi pengetahuan berjalan dengan lancar, maka interaksi antara guru dengan peserta didik harus baik sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar pada standar kompetensi membaca gambar teknik tidak semua peserta didik dapat dibimbing oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena besarnya jumlah peserta didik dalam satu kelas sekitar 32 peserta didik dengan satu orang guru. Selain itu adanya beberapa peserta didik kurang menguasai dasar-dasar membaca gambar teknik dan kurang mengetahui prosedur dalam pembuatan gambar, sehingga dalam pelaksanaannya beberapa peserta didik melakukan praktik dengan waktu yang lambat.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, maka dicoba pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) yang merupakan pengembangan dari model diskusi. Diharapkan dengan pembelajaran tutor sebaya, dapat

memanfaatkan peserta didik yang pandai untuk membantu peserta didik lainya yang kesulitan dalam proses belajar mata pelajaran gambar teknik, peserta didik lebih aktif dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, karena dalam pembelajaran tutor sebaya, peserta didik tidak bertanya atau mengeluarkan pendapat langsung di dalam kelas melainkan ke teman sebayanya dalam kelompok tutornya. Pembelajaran tutor sebaya ini, peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya.

Pembelajaran tutor sebaya sebagai suatu upaya pemecahan masalah pembelajaran konvensional dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar kurang memberikan bantuan individu secara optimal. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para peserta didik menunjukan perbedaan dalam cara-cara belajar.

Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan oleh Nurkholis Kamaludin (2010) yang meneliti tentang studi komparasi penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode pembelajaran klasikal pada standar kompetensi kontruksi geometris menunjukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya prestasi peserta didik lebih baik dibandingkan dengan prestasi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan pembelajaran tutor sebaya *(peer learning)* untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan kelas eksperimen

pada peserta didik SMK. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah: *Efektifitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kela X pada Standar Kompetensi Membaca Gambar Teknik di SMKN 12 Bandung* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar efektifitas model pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka penulis membatasi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian diarahkan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran Tutor Sebaya *(peer learning*) pada kompetensi dasar menggambar sketsa dengan menggunakan eksperimential learning, pada peserta didik kelas X KBPU1 di SMKN 12 Bandung, semester genap tahun ajaran 2011/2012.
2. Pembelajaran tutor sebaya yang digunakan tipe *Tutor to Group.*

3. Materi pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah kompetensi dasar menggambar sketsa yakni gambar proyeksi.
4. Hasil belajar yang diteliti dilihat melalui hasil tes ranah kognitif dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menggambar sketsa di SMKN 12 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) pada standar kompetensi Membaca Gambar Teknik sebagai upaya untuk dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu

meningkatkan prestasi belajar pada standar kompetensi membaca gambar teknik.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran tutor sebaya(*peer learning*), dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian dapat saja terjadi, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun penjelasan istilah dalam judul ini adalah:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berarti keberhasilan. Efektivitas itu sendiri berasal dari kata efektif. Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Warsita (2008: 287) mengatakan bahwa “efektifitas merupakan suatu pencapaian positif yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan”.
2. *Pembelajaran tutor sebaya* adalah akumulasi dari konsep mengajar(*teaching*)

dan konsep belajar(*learning*),penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai tutor yang bertugas memberikan bantuan kepada teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasi belajarnya lebih tinggi.

3. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 12 Bandung, yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 92 Telp. (022) 6038055 Bandung 40173.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yaitu pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai desain penelitian, alur penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data penelitian, dan teknik analsisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi laporan hasil penelitian, penyajian hasil penelitian yang diikuti pembahasan seperti sikap ilmiah peneliti, rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini meliputi pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh, dan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditafsirkan.